

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Lembaga keuangan bank yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang sudah berkembang dengan menggunakan sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) merupakan perubahan dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Perubahan regulasi tersebut tentu akan memberikan kesempatan yang luas bagi bank-bank umum konvensional untuk memberikan layanan syariah melalui *Islamic Window* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah. Dengan demikian, bentuk pendirian bank syariah di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu mendirikan bank Syariah murni atau pemberian layanan syariah oleh bank umum konvensional.

Bank pada hakekatnya adalah lembaga intermediasi antara para penabung (nasabah) dan investor. Tabungan hanya akan berguna apabila di investasikan, sedangkan para penabung tidak dapat diharapkan untuk sanggup melakukannya sendiri dengan terampil. Nasabah yang ingin menyimpan dananya di bank karena mereka akan percaya bahwa bank dapat memilhkan *alternative* investasi yang menarik.

Demikian pula dengan proses pemilihan investasi harus dilakukan dengan cermat, karena tingka tkesalahan dalam pemilihan bentuk investasi akan membawa dampak pada bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada para nasabahnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjaga peran perbankan khususnya dalam menetapkan struktur pendanaan yang sehat.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, perlu adanya penilaian atas kinerja bank atau dalam pengertian lain disebut pula tingkat kesehatan bank. Karena pencapaian atas kinerja bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terkait baik itu pemilik perusahaan, manajemen bank, pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas bank dan pihak terkait lainnya.

Penilaian akan tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya adalah dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Rasio yang dihitung pada laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian akan tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu memberikan gambaran serta memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya semua kegiatan bisnis tidak akan terlepas dari sebuah resiko termasuk perbankan. Manajemen secara simultan hendaknya mempertimbangkan berbagai resiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Salah satu resiko yang sering ditemui adalah dalam hal membayar kewajiban pembiayaan. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan biasanya memiliki resiko tersendiri bagi likuiditas suatu bank, terutama apabila jumlah pembiayaan yang disalurkan tersebut mengalami masalah.

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama dari bank karena mendominasi pengalokasian dana bank, namun jika lalulintas proses pembayaran kembali pembiayaan tidak lancar atau pembiayaan bermasalah NPF maka akan memberi dampak pada kinerja bank. Semakin meningkatnya NPF akan mengakibatkan bank kekurangan modal sehingga dana yang disalurkan pada periode berikutnya akan turun tentu hal ini akan menurunkan jumlah pendapatan (profitabilitas) bank tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi NPF maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

Dana atau modal bank digunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Rasio keuangan FDR digunakan untuk menilai likuiditas

---

<sup>1</sup>Luciana Spica Almilia & Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002", dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, Nopember 2005, hlm 2 dan hlm. 16.

suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan dengan jumlah dana. Likuiditas dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Rasio yang umumnya digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas bank adalah ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.<sup>2</sup>

Sebagai gambaran awal, table berikut ini merupakan data perkembangan NPF, FDR dan ROA di Bank BJB Syariah Periode Desember 2010 – Desember 2014:

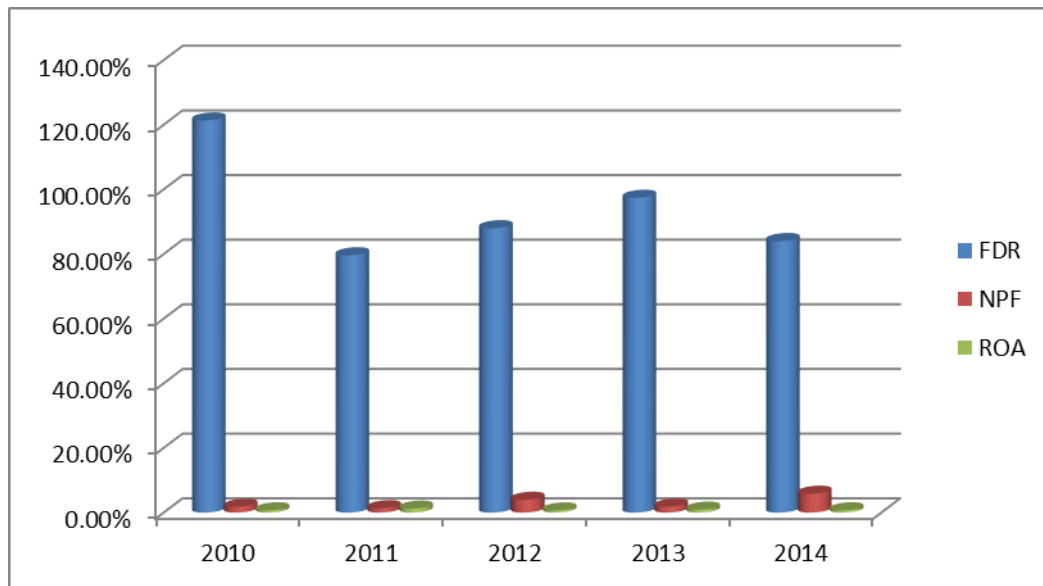
**Tabel 1.1**  
**Grafik Perkembangan NPF, FDR Dan ROA Di Bank BJB Syariah**  
**Periode Desember 2010 – Desember 2014**

Uraian	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember
	2010	2011	2012	2013	2014
FDR	121.31%	79.61%	87.99%	97.40%	84.02%
NPF	1.80%	1.36%	3.97%	1.86%	5.84%
ROA	0.72%	1.23%	0.67%	0.91%	0.72%

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>2</sup>Luciana Spica Almilial & Winny Herdiningtyas, “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002”, dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, Nopember 2005, hlm 16.



Sumber: Laporan Kinerja Keuangan BJBS

Mengacu kepada table di atas, peneliti mendapatkan asumsi awal bahwa pada masing-masing variable adalah NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan secara bersamaan NPF dan FDR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun demikian, asumsi tersebut masih perlu dikaji lebih rinci menjadi sebuah judul penelitian yaitu ***Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Bjb Syariah.***

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Bjb Syariah. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA di Bank BJB Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh FDR dan ROA Bank BJB Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh NPF dan FDR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank BJB Syariah ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank BJB Syariah;
2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank BJB Syariah;
3. Menganalisis pengaruh NPF dan FDR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank BJB Syariah.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:  
Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang ekonomi keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan.
  - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan didasarkan pada tingkat NPF maupun FDR perusahaan.

### E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah FDR, NPF dan ROA telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pandu Mahardian, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ*

*Periode Juni 2002-Juni 2007*)<sup>3</sup>, Tesis dipublikasikan Tahun 2009. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah meneliti bagaimana pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEJ. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. NPL pada penelitian ini secara statistic tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi berapapun nilai rasio NPL tidak mempengaruhi besar kecilnya ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA;

2. Wisnu Mawardi, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilyun)*<sup>4</sup>, thesis dipublikasikan tahun 2004. Substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh risiko pasar yang diukur dengan NIM terhadap kinerja keuangan bank kecil di Indonesia dan bagaimana pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan CAR, terhadap kinerja keuangan bank kecil di Indonesia. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan yang memberikan dukungan terhadap teori dan beberapa penelitian terdahulu, mengenai pengaruh NPL, NIM, BOPO dan CAR antara lain: NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum, ini menunjukkan bahwa sesuai teori bahwa semakin besar NIM maka semakin besar *return on assets* (ROA); Perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan Bank Umum adalah negatif,

---

<sup>3</sup> Pandu Mahardian, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*

<sup>4</sup> Wisnu Mawardi, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilyun)*

sehingga hal ini membuktikan akan teori-teori dan penelitian terdahulu; Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap return on assets adalah negatif, sehingga memperkuat teori di bidang keuangan yang prinsipnya semakin besar jumlah piutang ragu-ragu, maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun; Pengaruh modal terhadap return on assets Bank tidak signifikan, hal ini membuktikan bahwa sebenarnya modal utama Bank adalah kepercayaan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa risiko pasar bank umum dengan total assets kurang dari 1 triliun yang diukur dengan NIM mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap kinerja keuangan Bank Umum dengan total assets 1 triliun. Selain itu efisiensi operasi yang diukur oleh perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum. Risiko kredit yang diukur dengan total NPL secara statistik mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum. Hal ini disebabkan setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, Bank wajib membentuk cadangan aktiva produktif, sehingga memperbesar biaya pencadangan. Dari sisi CAR secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum dengan total assets dibawah 1 triliun. Hal ini disebabkan karena peraturan Bank Indonesia tentang rasio kecukupan modal mengatakan bahwa capital adequacy ratio (CAR) bank umum minimal 8% sehingga di satu pihak bank akan berusaha menjaga CAR;

3. Ahmad Buyung Nusantara, ST, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*,<sup>5</sup> Tesis dipublikasikan, Tahun 2009. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah adanya *research gap* dimana rasio NPF yang terus meningkat baik pada bank go publik dan non go publik. Meningkatnya NPF pada bank go publik diikuti dengan profitabilitas

---

<sup>5</sup> Ahmad Buyung Nusantara, ST, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*

bank ROA yang meningkat, sedangkan pada bank non go publik, meningkatnya NPF diikuti dengan profitabilitas bank ROA yang menurun. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai rasio keuangan yang meliputi penilaian rentabilitas, NPF, CAR, FDR dan Profitabilitas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2007. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada bank gopublik variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, untuk variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Sedangkan hasil pengujian bank non go publik variabel NPF, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, untuk variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA;

4. Andri Priyo Utomo, *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero)<sup>6</sup>*, Tbk., (Tesis dipublikasikan Tahun 2008). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah indikator FDR yang menurun menyebabkan meningkatnya NPF. Peningkatan NPF berpengaruh pada bank dalam menyalurkan pembiayaan pada periode selanjutnya. Kondisi ini akan mengurangi perkembangan dividen dan laba ditahan atau modal. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai analisis rasio keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana serta data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode tahun 2004 sampai dengan 2007. Berdasar hasil pengujian menunjukkan bahwa ada lima (5) variabel yang dipengaruhi oleh NPF yaitu *Primary Ratio, Capital Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return On*

---

<sup>6</sup> Andri Priyo Utomo, *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero)*, Tbk



*Equity Capital dan Return On Total Asset*. Sedangkan ada tujuh (7) variabel yang tidak dipengaruhi oleh NPF yaitu *Quick Ratio, Financing to Deposit Ratio, Asset to Financing Ratio, Cash Ratio, Rate Return on Financing, Interest Margin on Earning Asset dan Interest Margin on Financings*;

5. Ponttie Prasnanugraha P, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*<sup>7</sup>, (Tesis dipublikasikan Tahun 2007). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah sumber informasi yang digunakan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah bersumber dari laporan keuangan. Dimana indikator baik tidaknya laporan keuangan salah satunya adalah laba. Bagi para analis bisnis, analisis keuangan digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja perbankan, laporan keuangan perbankan dan analisis rasio keuangan. Teknik penentuan sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Sampel seluruhnya diambil dari hasil rating 131 bank umum di Indonesia yang dilakukan oleh Biro Riset Info Bank selama tahun 2005. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian pada uji f disimpulkan bahwa variabel CAR, Biaya BOPO, NIM, NPF dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa NPF, NIM dan Biaya BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh secara parsial.
6. Diana Puspitasari, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. Studi pada Bank Devisa Indonesia periode 2003-2007*,<sup>8</sup> (Tesis dipublikasikan Tahun 2009). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah kenaikan suku

---

<sup>7</sup> Ponttie Prasnanugraha P, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia*

<sup>8</sup> Diana Puspitasari, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. Studi pada Bank Devisa Indonesia periode 2003-2007*

bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjam ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjam kredit akan ikut meningkat. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai rasio keuangan yang meliputi penilaian analisis CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau criteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

7. Yacub Azwir, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, DAN PPAP Terhadap ROA Bank*,<sup>9</sup>(Tesis dipublikasikan Tahun 2006). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel CAR, BOPO, LDR, NPL, PPAP terhadap ROA pada bank-bank umum yang *listed* di BEJ periode 2001-2004. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai rasio keuangan yang meliputi Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, dengan sample sejumlah 23 bank yang *listed* di BEJ periode 2001-2004. Teknik analisis yang di gunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA bank yang *listed* di BEJ untuk periode 2001-2004 pada tingkat

---

<sup>9</sup> Yacub Azwir, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, DAN PPAP Terhadap ROA Bank*,

signifikansi kurang dari 5% (masing-masing 0,01%, 0,01% dan 0,6%), sedangkan NPL dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 5% yaitu masing-masing sebesar 88,2% dan 72,7%. Sementara secara bersama-sama (CAR, BOPO, LDR, NPL, dan PPAP) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA pada tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,01%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perbedaan dan persamaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pandu Mahardian, Universitas Diponegoro Semarang Perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana penelitian Pandu Mahardian meneliti tentang penelitian analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan perbankan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh antara NPF dan FDR terhadap ROA ;
2. Wisnu Mawardi, Universitas Diponegoro Semarang Perbedaannya adalah pada variabel Wisnu Mawardi membahas penelitian tentang pengaruh NPL, NIM, BOPO dan CAR terhadap kinerja keuangan bank kecil di Indonesia. Persamaannya Wisnu Mawardi sama-sama meneliti NPL terhadap ROA ;
3. Ahmad Buyung Nusantara (2009) Perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Ahmad Buyung Nusantara di uji pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dari segi objek penelitian berbeda dari penelitian Ahmad Buyung Nusantara (2009) yang membandingkan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik. Persamaan penelitian ini dan Ahmad Buyung Nusantara (2009) adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh antara NPF dan FDR terhadap ROA ;
4. Andri Priyo Utomo (2008) Perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana penelitian Andri Priyo Utomo (2008) hanya menguji variabel NPF sedangkan penelitian ini menguji variabel NPF dan FDR. Dan untuk variabel dependennya penelitian Andri Priyo Utomo (2008) menguji 3 variabel diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas namun dalam penelitian ini hanya ada satu variabel dependen yaitu profitabilitas.

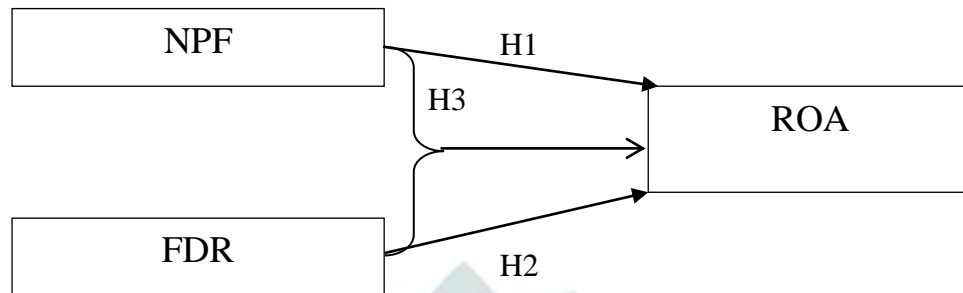
Persamaan penelitian ini dan Andri Priyo Utomo (2008) adalah pada pengaruh variabel independennya NPF terhadap profitabilitas;

5. Ponttie Prasnanugraha (2007) Perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Ponttie Prasnanugraha (2007) di uji pengaruh CAR, BOPO dan NIM terhadap ROA namun pada penelitian ini tidak di uji pengaruh antara CAR dan BOPO dan NIM terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan Ponttie Prasnanugraha (2007) sama-sama untuk mengetahui pengaruh antara NPF dan FDR terhadap ROA;
6. Diana Puspitasari (2009) Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian Diana Puspitasari (2009) di uji pengaruh CAR, PDN, NIM, BOPO dan suku bunga SBI terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian ini tidak di uji pengaruh CAR, Posisi Devisa Netto (PDN), NIM, BOPO dan suku bunga SBI terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan Diana Puspitasari (2009). Persamaan penelitian Diana Puspita Sari (2009) sama-sama untuk mengetahui pengaruh antara NPF dan FDR terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan;
7. Yacub Azwir (2006) Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian Yacub Azwir (2006) di uji pengaruh CAR, BOPO dan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap ROA namun dalam penelitian ini tidak di uji variabel CAR, BOPO dan PPAP terhadap ROA. Persamaan penelitian ini dengan Yacub Azwir (2006) adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel NPF dan FDR terhadap ROA.

Perbedaan penelitian dari kelima peneliti terdahulu adalah pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di tempat penulis bekerja yaitu di PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat.

## F. Kerangka Pemikiran

Secara ilustratif untuk menjelaskan logika hubungan antar variable dalam kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar.1.1 Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba ROA yang diperoleh bank<sup>10</sup>.

### 2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar (Lukman, Dendawijaya. 2009)<sup>11</sup>. Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.

### 3. Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA

Pengaruh antara NPF dan FDR secara parsial memiliki hubungan yang terbalik terhadap ROA. Dikarenakan jika NPF meningkat akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga

<sup>10</sup>Kasmir, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm 426.

<sup>11</sup> Lukman, Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*” Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 54.

berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain NPF menurunkan profitabilitas bank <sup>12</sup>, sebaliknya semakin tinggi FDR maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

### **G. Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : NPF berpengaruh negative terhadap ROA pada PT. Bank Jabar Banten

Syariah

H2: FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada PT. Bank Jabar Banten

Syariah

H3: NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada PT.

Bank Jabar Banten Syariah



---

<sup>12</sup>Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA"Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006. hlm 49.